

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS,
DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA
BPD KONVENSIONAL**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

**I PUTU AUDINA ARJUNA
NIM : 2016210045**

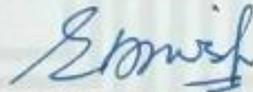
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : I Putu Audina Arjuna
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 09 Juni 1998
N.I.M : 2016210045
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : *07 Februari 2020*



(Evi Sistivarini, SE., MM)
NIDN : 070312870001

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : *07 Februari 2020*



(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS,
DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA
BPD KONVENSIONAL**

I Putu Audina Arjuna

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2016210045@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Banks are the financial institutions that have function collect funds from the public in the form of deposits and distribute it to the public in the form of the loans and or other forms in order to improve the standard of people living. This research aims to analyze whether LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously have significant effect on ROA. It uses secondary data taken by means of documentation method. These data were taken from published financial report of the Conventional Regional Development Bank form quarterly of 2014 until second quarterly 2019. Multiple regression analysis was used for analysis. The result of this research show that LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously significant effect on ROA. LAR partially have positive significant effect on ROA. APB, IRR, and BOPO partially have negative significant effect on ROA. LDR, NPL, and FBIR partially have positive insignificant effect on ROA. IPR and PDN partially have negative insignificant on ROA. BOPO is the most dominant variable with a percentage 82,08 percent.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency and Profitability

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Tujuan utama dari lembaga keuangan khususnya bank yaitu untuk mendapatkan laba atau profit. Kemampuan bank dalam memperoleh laba dapat diukur dengan menggunakan kinerja profitabilitas. Kinerja profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA. Rasio ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam

memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pengukuran kinerja bank dari segi investasinya, sehingga penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai indikator dari kinerja suatu bank.

Bank yang digunakan pada penelitian ini yaitu Bank Pembangunan Daerah Konvensional dan tentunya memperhatikan perkembangan ROA yang dimiliki setiap tahunnya, dengan memperhitungkan tren yang dimiliki oleh bank. Berikut tabel perkembangan ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional Periode TW 1 tahun 2014- TW 2 tahun 2019:

Tabel 1
ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL
PERIODE 2014 – Triwulan II 2019
(Dalam Persen)

No.	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	BPD SUMATERA UTARA	2.60	2.31	-0.29	2.74	0.43	2.65	-0.09	2.09	-0.56	2.07	-0.02	2.41	-0.11
2	BPD SUMATERA BARAT	1.94	2.28	0.34	2.19	-0.09	1.86	-0.33	2.03	0.17	1.72	-0.31	2.00	-0.04
3	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	3.37	1.69	-1.68	2.75	1.06	2.30	-0.45	1.97	-0.33	1.56	-0.41	2.27	-0.36
4	BPD JAMBI	3.14	2.43	-0.71	0.00	-2.43	3.65	3.65	3.06	-0.59	1.90	-1.16	2.36	-0.25
5	BPD BENGKULU	3.70	2.88	-0.82	2.78	-0.10	2.02	-0.76	1.76	-0.26	2.07	0.31	2.54	-0.33
6	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	2.13	2.18	0.05	2.23	0.05	1.83	-0.40	1.93	0.10	1.96	0.03	2.04	-0.03
7	BPD LAMPUNG	3.89	3.25	-0.64	2.85	-0.40	2.44	-0.41	2.27	-0.17	1.92	-0.35	2.77	-0.39
8	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	1.94	2.04	0.10	2.22	0.18	2.01	-0.21	1.71	-0.30	1.80	0.09	1.95	-0.03
9	BPD DKI JAKARTA	2.10	0.89	-1.21	2.29	1.40	2.04	-0.25	2.24	0.20	2.19	-0.05	1.96	0.02
10	BPD JAWA TENGAH	2.84	2.60	-0.24	2.60	0.00	2.69	0.09	2.66	-0.03	1.36	-1.30	2.46	-0.30
11	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2.88	2.94	0.06	3.05	0.11	2.88	-0.17	2.84	-0.04	3.14	0.30	2.96	0.05
12	BPD JAWA TIMUR	3.52	2.67	-0.85	2.98	0.31	3.12	0.14	2.96	-0.16	3.50	0.54	3.13	0.00
13	BPD BALI	3.92	3.33	-0.59	3.76	0.43	3.16	-0.60	3.17	0.01	3.11	-0.06	3.41	-0.16
14	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3.72	3.44	-0.28	2.94	-0.50	2.98	0.04	2.77	-0.21	2.82	0.05	3.11	-0.18
15	BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA	2.60	1.56	-1.04	2.99	1.43	2.71	-0.28	2.39	-0.32	1.40	-0.99	2.28	-0.24
16	BPD KALIMANTAN BARAT	3.19	2.91	-0.28	2.88	-0.03	2.94	0.06	2.71	-0.23	2.80	0.09	2.91	-0.08
17	BPD KALIMANTAN TENGAH	4.09	4.34	0.25	4.24	-0.10	3.84	-0.40	3.87	0.03	3.18	-0.69	3.93	-0.18
18	BPD KALIMANTAN SELATAN	2.68	2.20	-0.48	2.60	0.40	1.83	-0.77	1.31	-0.52	1.86	0.55	2.08	-0.16
19	BPD SULAWESI UTARA DAN GORONTALO	2.16	1.56	-0.60	2.00	0.44	2.80	0.80	2.30	-0.50	1.61	-0.69	2.07	-0.11
20	BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	0.05	4.90	4.85	4.96	0.06	3.56	-1.40	3.67	0.11	3.15	-0.52	3.38	0.62
21	BPD SULAWESI TENGAH	3.73	3.10	-0.63	2.91	-0.19	2.49	-0.42	2.51	0.02	2.19	-0.32	2.82	-0.31
22	BPD SULAWESI TENGGARA	4.13	3.41	-0.72	3.87	0.46	3.92	0.05	4.01	0.09	4.00	-0.01	3.89	-0.03
23	BPD PAPUA	1.02	2.60	1.58	1.28	-1.32	0.61	-0.67	1.24	0.63	1.33	0.09	1.35	0.06
JUMLAH RATA-RATA		2.84	2.67	-0.17	2.74	0.07	2.62	-0.12	2.50	-0.12	2.29	-0.21	2.61	-0.11

Sumber: www.ojk.go.id dan data publikasi diolah juni 2019

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa rata-rata tren masing-masing dari dua puluh tiga bank pembangunan daerah konvensional yang ternyata sebanyak delapan belas bank pembangunan daerah konvensional yang mengalami penurunan dalam rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu pada rata-rata tren masing-masing, sehingga perlu diteliti faktor-faktor penyebab turunnya ROA tersebut.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ketika dibutuhkan (Kasmir 2013:315). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rivai, (2013:484). LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan Rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2013:317-318). LAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2013:316). IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Aspek Kualitas Aset

Kualitas aset produktif merupakan “kemampuan aset produktif yang dimiliki bank untuk menutup aset produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank (Taswan, 2010:165-167). Kualitas Aset dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit (Taswan, 2010:165). NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet (Taswan, 2010:166-167). APB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Aspek Sensitivitas

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk melindungi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai, 2013:485). Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan pasiva dalam posisi keuangan untuk setiap

valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik berupa komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam rupiah (Rivai, 2013:27). PDN dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga (Rivai, 2013:159). IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\%$$

Aspek Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai, 2013:480). Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

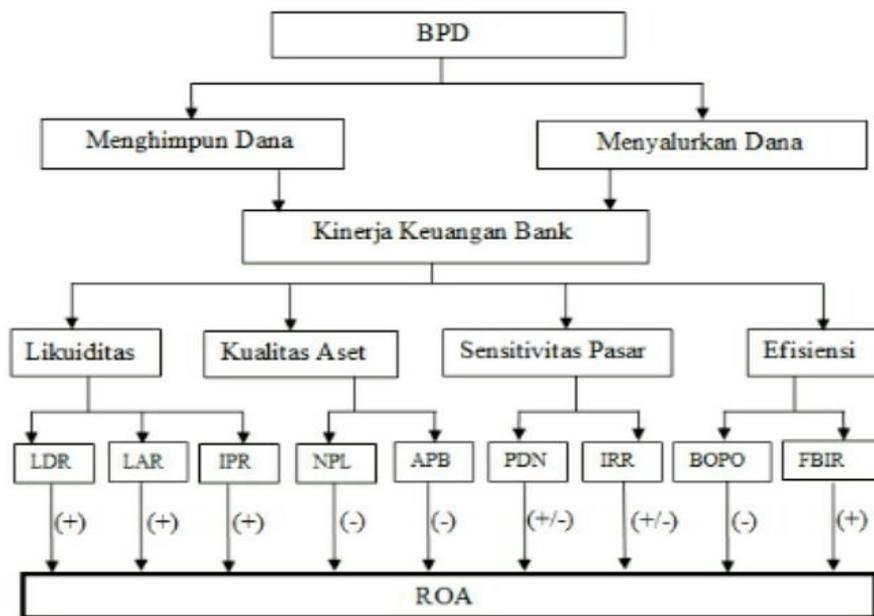
BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, 2013:482). BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga (Rivai, 2013:482). FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Pengaruh LDR Terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA. LDR meningkat artinya terjadi peningkatan yang lebih besar pada kredit yang disalurkan oleh bank dibandingkan dengan dana pihak ketiga, yang berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat ROA meningkat. LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh LAR Terhadap ROA

LAR berpengaruh positif terhadap ROA. LAR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aset berarti semakin baik performa perkreditannya karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan pada struktur total asetnya, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. LAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IPR Terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA. IPR meningkat artinya terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih

besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga berarti terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh NPL Terhadap ROA

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. NPL meningkat, artinya terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, yang berarti terjadi peningkatan beban pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA menurun. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh APB Terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. APB meningkat, artinya terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari peningkatan total aset produktif, yang berarti terjadi peningkatan beban

pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh PDN Terhadap ROA

PDN dapat berpengaruh negatif maupun positif terhadap ROA. PDN meningkat, artinya terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas. Nilai tukar menurun berarti terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan beban valas, sehingga laba menurun ROA juga menurun, PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Nilai tukar meningkat yang berarti terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban valas, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat, PDN dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IRR Terhadap ROA

IRR dapat berpengaruh negatif maupun positif terhadap ROA. IRR meningkat artinya terjadi peningkatan pada IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Tingkat bunga meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL yaitu peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat, IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Saat tingkat bunga menurun berarti terjadi penurunan IRSA lebih besar dibandingkan dengan penurunan IRSL yaitu penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga, sehingga laba menurun dan ROA menurun, IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. BOPO mengalami peningkatan, artinya terjadi peningkatan beban operasional

dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA menurun. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR Terhadap ROA

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. FBIR meningkat, artinya terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total pendapatan operasional. Laba meningkat dan ROA meningkat. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini akan membahas mengenai jenis-jenis penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan tentang jenis penelitian ini ditinjau dari beberapa macam aspek yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian Menurut Tujuannya
Anwar Sanusi (2011:14) menjelaskan bahwa jenis penelitian ini jika dilihat dari tujuan penelitiannya termasuk ke dalam jenis penelitian kausal karena penelitian ini disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel.
2. Jenis Penelitian Menurut Sumber Data
Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Syofian Siregar, 2013:128). Dikatakan sebagai data sekunder karena data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dapat diakses melalui www.ojk.go.id

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat yakni sebagai berikut:

- A. Variabel Bebas:
 - a. $X_1 = \text{LDR}$
 - b. $X_2 = \text{LAR}$

- c. $X_3 = \text{IPR}$
- d. $X_4 = \text{NPL}$
- e. $X_5 = \text{APB}$
- f. $X_6 = \text{PDN}$
- g. $X_7 = \text{IRR}$
- h. $X_8 = \text{BOPO}$
- i. $X_9 = \text{FBIR}$

B. Variabel Terikat
 $Y = \text{ROA}$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
 HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR(X1)	0,000
LAR(X2)	0,042
IPR(X3)	-0,013
NPL(X4)	0,281
APB(X5)	-0,376
PDN(X6)	-0,007
IRR(X7)	-0,015
BOPO(X8)	-0,103
FBIR(X9)	0,010
R Square = 0,948	Sig. F = 0,000
Konstanta = 9,158	F. Hit = 112,622

Sumber: Lampiran 11, data diolah (SPSS)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu ROA. Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 9,158 + 0,000(\text{LDR}) + 0,042(\text{LAR}) - 0,013(\text{IPR}) + 0,281(\text{NPL}) - 0,376(\text{APB}) - 0,007(\text{PDN}) - 0,015(\text{IRR}) - 0,103(\text{BOPO}) + 0,010(\text{FBIR}) + e_i$$

Dari Persamaan Regresi Linier Berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) $\alpha = 9,158$. Konstanta sebesar 9,158 artinya, menunjukkan besarnya nilai variable ROA adalah 9,158 apabila semua variabel bebas memiliki nilai 0.

- b) $\beta_1 = 0,000$

Nilai koefisien LDR sebesar 0,000 menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat ROA sebesar 0,000 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,000 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

- c) $\beta_2 = 0,042$

Nilai koefisien LAR sebesar 0,042 menunjukkan bahwa jika LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat ROA sebesar 0,042 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,042 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

- d) $\beta_3 = -0,013$

Nilai koefisien IPR sebesar -0,013 menunjukkan bahwa jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,013 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,013 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

- e) $\beta_4 = 0,281$

Nilai koefisien NPL sebesar 0,281 menunjukkan bahwa jika NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,281 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila

NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel terikat ROA sebesar 0,281 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

f) $\beta_5 = -0,376$

Nilai koefisien APB sebesar -0,376 menunjukkan bahwa jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,376 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila APB mengalami penurunan sebesar satu persen, sehingga akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,376 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

g) $\beta_6 = -0,007$

Nilai koefisien PDN sebesar -0,007 menunjukkan bahwa jika PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,007 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,007 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

h) $\beta_7 = -0,015$

Nilai koefisien IRR sebesar -0,015 menunjukkan bahwa jika IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,015 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,015 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

i) $\beta_8 = -0,103$

Nilai koefisien BOPO sebesar -0,103 menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,103 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,103 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

j) $\beta_9 = 0,010$

Nilai koefisien FBIR sebesar 0,010 menunjukkan bahwa jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,010 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Analisis Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas untuk menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama pada variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat ROA.

Tabel 3

HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	34,786	9	3,685	112,622	,000 ^a
Residual	1,922	56	0,034		
Total	36,708	65			

Langkah-langkah pengujian uji F sebagai berikut:

a. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$, berarti variabel-variabel bebas ($X_1, X_2,$

$X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$, berarti variabel-variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

b. $\alpha = 0,05$ dengan df pembilang (df1) = 9 dan df penyebut (df2) = 56 sehingga $F_{tabel} = 2,05$

c. Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

d. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 112,622$

Berdasarkan perhitungan uji F, hasil uji F_{hitung} yang diperoleh sebesar 112,622 dan F_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,05 sehingga dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (112,622) \geq F_{tabel} (2,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Analisis tersebut akan dijelaskan melalui pengujian hipotesis sebagai berikut:

A. Uji Hipotesis

1) Uji t sisi kanan

$H_0: \beta_1 \leq 0$, berarti variabel bebas LDR (X_1), LAR (X_2), IPR (X_3), dan FBIR (X_9) secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA.

$H_1: \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas LDR (X_1), LAR (X_2), IPR (X_3), dan FBIR (X_9) secara parsial memiliki pengaruh

positif yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.

2) Uji t sisi kiri

$H_0: \beta_1 \geq 0$, berarti variabel bebas NPL (X_4), APB (X_5), BOPO (X_8) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA.

$H_0: \beta_1 < 0$, berarti variabel bebas NPL (X_4), APB (X_5), BOPO (X_8) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.

3) Uji t dua sisi

$H_0: \beta_1 = 0$, berarti variabel bebas PDN (X_6) dan IRR (X_7) secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas PDN (X_6) dan IRR (X_7) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.

B. Untuk uji satu sisi

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 56, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67252

Untuk uji t satu sisi.

$\alpha/2 = 0,025$ dengan (df) = 56, maka t_{tabel} sebesar 2,00324 untuk uji t dua sisi.

C. Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk uji t sisi kanan:

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila:

$$t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila:

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

Untuk uji t sisi kiri:

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila:

$$t_{hitung} \geq -t_{tabel}$$

H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila:

$$t_{hitung} < -t_{tabel}$$

Untuk uji t dua sisi:

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila: -

$$t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila:

$$t_{hitung} < -t_{tabel} \text{ atau } t_{hitung} > t_{tabel}$$

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	H ₀	H ₁	R	r ²
LDR(X1)	0,037	1,67252	Diterima	Ditolak	0,005	0,000025
LAR(X2)	4,507	1,67252	Ditolak	Diterima	0,516	0,266256
IPR(X3)	-2,630	1,67252	Diterima	Ditolak	-0,332	0,110224
NPL(X4)	2,408	-1,67252	Diterima	Ditolak	0,306	0,093636
APB(X5)	-2,354	-1,67252	Ditolak	Diterima	-0,300	0,09
PDN(X6)	-0,516	+/-2,00324	Diterima	Ditolak	-0,069	0,004761
IRR(X7)	-2,137	+/-2,00324	Ditolak	Diterima	-0,275	0,075625
BOPO(X8)	-16,004	-1,67252	Ditolak	Diterima	-0,906	0,820836
FBIR(X9)	1,348	1,67252	Diterima	Ditolak	0,177	0,031329

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 5
KESIMPULAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Analisis	Kesimpulan
LDR	Positif	Positif	Sesuai
LAR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Sumber: Data diolah dari Hasil SPSS

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,037 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LDR mengalami penurunan yang artinya penurunan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan penurunan dana pihak ketiga, akibatnya penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba turun dan ROA juga turun. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan

dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,07 persen.

Pengaruh LAR Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 4,507 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LAR menurun artinya terjadi penurunan total kredit yang lebih besar dibandingkan penurunan total aset yang berarti penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA menurun. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 ROA

mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,07 persen.

Pengaruh IPR Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -2,630 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IPR meningkat artinya terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga berarti terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat, akan tetapi selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,07 persen.

Pengaruh NPL Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 2,408 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NPL menurun, artinya terjadi penurunan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari penurunan total kredit yang disalurkan oleh bank, yang berarti terjadi penurunan beban pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat, akan tetapi selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,07 persen.

Pengaruh APB Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -2,354 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total aset, sehingga laba bank akan menurun dan ROA menurun. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,07 persen.

Pengaruh PDN Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,516 yang berarti PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila PDN mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil daripada peningkatan biaya valas. Hal ini menyebabkan laba menurun dan ROA juga menurun. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,07 persen.

Pengaruh IRR Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -2,137 yang berarti IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis

apabila IRR mengalami penurunan artinya telah terjadi penurunan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung menurun selama periode penelitian maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba menurun dan ROA juga menurun. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,07 persen.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -16,004 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba menurun dan ROA juga turun. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,07 persen.

Pengaruh FBIR Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,348 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunan artinya telah terjadi penurunan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan total pendapatan operasional. Hal ini

menyebabkan laba menurun dan ROA turun. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,07 persen.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Hasil uji F yang telah dilakukan bahwa ketujuh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Hasil uji F menunjukkan bahwa rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, dan efisiensi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis yang pertama diterima. Variabel secara bersama-sama memiliki hubungan yang erat terhadap variabel terikat menunjukkan angka 0,948. Perubahan yang terjadi pada variabel 94,8 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama sedangkan sisanya 5,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji t yang telah diolah maka dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas dalam penelitian yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR terdapat empat variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional, yaitu LAR, APB, IRR, dan BOPO sedangkan untuk variabel bebas LDR, IPR, NPL, PDN, dan FBIR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Berikut akan dijelaskan pengaruh variabel-variabel bebas tersebut.

1. Pengaruh LDR Terhadap ROA

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak

signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,0025 persen pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

Ketidaksignifikan LDR terhadap ROA diperkirakan karena perubahan LDR bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relatif kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,59 persen dan pengaruhnya terhadap perubahan ROA juga relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,07 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan peneliti terdahulu oleh Rommy Rifky R (2015) dan Bella Agustina Dewi (2018) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung, hasil penelitian terdahulu menyatakan ada pengaruh negatif yang tidak signifikan LDR terhadap ROA. Sebaliknya menurut penelitian yang dilakukan oleh Aminar Sutra Dewi (2017) dan Muhammad Amin (2018) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung, hasil penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan LDR terhadap ROA.

2. Pengaruh LAR Terhadap ROA

Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 26,63 persen pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.

Signifikannya LAR terhadap ROA diperkirakan karena perubahan LAR bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relatif kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,35 persen dan pengaruhnya terhadap perubahan

ROA juga relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,07 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan peneliti terdahulu oleh Rommy Rifky R (2015) hasil penelitian ini mendukung, hasil penelitian terdahulu menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan LAR terhadap ROA.

3. Pengaruh IPR Terhadap ROA

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 11,02 persen pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

Ketidaksignifikan IPR terhadap ROA diperkirakan karena perubahan IPR bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relatif kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,53 persen dan pengaruhnya terhadap perubahan ROA juga relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,07 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan peneliti terdahulu oleh Rommy Rifky R (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung, hasil penelitian terdahulu menyatakan ada pengaruh negatif yang tidak signifikan IPR terhadap ROA. Sebaliknya menurut penelitian yang dilakukan oleh Bella Agustina Dewi (2018) ternyata hasil penelitian ini mendukung, hasil penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan IPR terhadap ROA.

4. Pengaruh NPL Terhadap ROA

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi 9,36 persen pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

Ketidaksignifikan NPL terhadap ROA diperkirakan karena perubahan NPL pada bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relatif kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,01 persen dan pengaruhnya terhadap ROA juga relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,07 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Rommy Rifky R (2015) hasil penelitian ini mendukung karena hasil penelitian terdahulu menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan NPL terhadap ROA, sedangkan menurut Aminar Sutra Dewi (2017) hasil penelitian ini tidak mendukung karena hasil penelitian terdahulu menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan NPL terhadap ROA dan menurut Muhammad Amin (2018) dan Bella Agustina Dewi (2018) hasil penelitian ini tidak mendukung karena hasil penelitian terdahulu menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan NPL terhadap ROA.

5. Pengaruh APB Terhadap ROA

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 9 persen pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.

Signifikannya APB terhadap ROA diperkirakan karena perubahan APB bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relatif kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,01 persen dan pengaruhnya terhadap perubahan ROA juga relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,07 persen.

Hasil ini jika dibandingkan dengan peneliti terdahulu oleh Bella Agustina Dewi (2018) ternyata hasil penelitian ini mendukung, hasil penelitian terdahulu menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan APB terhadap ROA, sedangkan Rommy Rifky R (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung, hasil penelitian terdahulu menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan APB terhadap ROA.

6. Pengaruh PDN Terhadap ROA

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,48 persen pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

Ketidaksignifikan PDN terhadap ROA diperkirakan karena perubahan PDN pada bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relatif kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,01 persen dan pengaruhnya terhadap perubahan ROA juga relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,07 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Rommy Rifky R (2015) ternyata hasil tidak mendukung, hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan PDN terhadap ROA.

7. Pengaruh IRR Terhadap ROA

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 7,56 persen pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.

Signifikannya IRR terhadap ROA diperkirakan karena perubahan IRR bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relatif kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,09 persen dan pengaruhnya terhadap perubahan ROA juga relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,07 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Rommy Rifki R (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung, hasil penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan IRR terhadap ROA, sedangkan Bella Agustina Dewi (2018) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung, hasil penelitian terdahulu menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan IRR terhadap ROA.

8. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 82,08 persen pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.

Signifikannya BOPO terhadap ROA diperkirakan karena perubahan BOPO bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relatif tinggi yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,49 persen dan pengaruhnya terhadap perubahan ROA juga relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,07 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Aminar Sutra Dewi (2017), Muhammad Amin (2018), dan Bella Agutina Dewi (2018) ternyata hasil penelitian ini

mendukung, hasil penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan BOPO terhadap ROA.

9. Pengaruh FBIR Terhadap ROA

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 3,13 persen pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

Ketidaksignifikan FBIR terhadap ROA diperkirakan karena perubahan FBIR pada bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relatif kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,12 persen dan pengaruhnya terhadap perubahan ROA juga relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,07 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Rommy Rifky R (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung, hasil penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan FBIR terhadap ROA.

Pengaruh Dominan

Pengaruh variabel bebas yang dominan terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat berikut:

1. LDR memiliki kontribusi sebesar 0,0025 persen
2. LAR memiliki kontribusi sebesar 26,63 persen
3. IPR memiliki kontribusi sebesar 11,02 persen
4. NPL memiliki kontribusi sebesar 9,36 persen
5. APB memiliki kontribusi sebesar 9 persen
6. PDN memiliki kontribusi sebesar 0,48 persen

7. IRR memiliki kontribusi sebesar 7,56 persen
8. BOPO memiliki kontribusi sebesar 82,08 persen
9. FBIR memiliki kontribusi sebesar 3,13 persen

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang dominan pada penelitian ini adalah BOPO, yaitu sebesar 82,08 persen.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan Analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR sebesar 94,8 persen sedangkan sisanya 5,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.
2. LDR, NPL, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian.

4. IPR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian.
5. APB, IRR, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian.
6. Diantara kesembilan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 82,08 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel lainnya.

Implikasi

Implikasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi bank yang memiliki rata-rata LAR rendah agar dapat meningkatkan total kredit yang disalurkan yang berarti semakin baik perkreditannya karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan pada struktur total asetnya, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.
2. Bagi bank yang memiliki rata-rata APB tinggi agar mampu mengefisienkan dan meminimalisir aset produktif bermasalah yang berarti pendapatan menjadi lebih besar dibandingkan dengan beban pencadangan, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.
3. Bagi bank yang memiliki rata-rata IRR diatas 100. Apabila dikaitkan dengan penurunan suku bunga pada periode ini berarti bank harus mampu meningkatkan IRSA lebih kecil daripada peningkatan IRSL, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.
4. Bagi bank yang memiliki rata-rata BOPO tinggi agar mampu mengefisienkan dan

meminimalisir biaya operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional, laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan terhadap Bank Pembangunan Daerah Konvensional masih memiliki keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian ini terbatas pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang termasuk dalam penelitian sampel, yaitu PT BPD Riau dan Kepulauan Riau, PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, dan PT BPD Bali.
2. Periode penelitian yang dilakukan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.
3. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya rasio Likuiditas (LDR, LAR, dan IPR), Kualitas Aset (NPL dan APB), Sensitivitas Pasar (PDN dan IRR), Efisiensi (BOPO dan FBIR).
4. Hasil perhitungan pada posisi ROA dengan yang ada pada laporan keuangan tidak sesuai atau terjadi perbedaan ROA antara hasil penelitian dengan yang terdapat pada laporan keuangan.

Saran

1. Bagi Bank
 - a. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata ROA terendah, yaitu PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung sebesar 2,13 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aset.
 - b. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi, yaitu PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung sebesar 80,72 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengefisienkan dan meminimalisir

biaya operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional, laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

- c. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata LAR terendah, yaitu PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung sebesar 61,41 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan total kredit yang disalurkan berarti semakin baik performa perkreditannya karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan pada struktur total asetnya, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.
 - d. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata APB tertinggi, yaitu PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung sebesar 4,64 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengefisienkan dan meminimalisir aset produktif bermasalah yang berarti pendapatan menjadi lebih besar dibandingkan dengan beban pencadangan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.
 - e. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata IRR lebih dari 100 persen yaitu PT BPD Riau Dan Kepulauan Riau 102,62 persen dan PT BPD Bali 105,72 persen agar meningkatkan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan peningkatan IRSL.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi Peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul atau tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan wajib mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi serta hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat.

- b. Sebaiknya menambah variabel bebas, yaitu rasio Likuiditas (CR), Kualitas Aset (PPAP dan APYD) dan Solvabilitas (FACR, APYDM dan PR) sehingga mampu mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya dan juga lebih bervariasi lagi tentunya

No10 tahun 1998 tentang Perbankan. Jakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminar Sutra Dewi. 2017. "Pengaruh Car, BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016". *Jurnal Pundi*, Vol. 01, No. 03, November 2017: ISSN: 2355-7052.
- Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Bella Agustina Dewi. 2018. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD)". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Lembaga Negara Republik Indonesia, 1962. *Undang-Undang Perbankan No13 tahun 1962 tentang Perbankan*. Jakarta.
- Lembaga Negara Republik Indonesia, 1998. *Undang-Undang Perbankan*
- Muhammad Amin. 2018. "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas pada BPR Konvensional NTB Lombok Timur Tahun 2013-2017". *Jurnal Magister Manajemen*, vol 7 - Issue 2 --+ Juni 2018: Print ISSN 2621-7902, Online ISSN 2548-3919.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Laporan Keuangan Perbankan". (www.ojk.go.id), diakses 09 Oktober 2019.
- Rommy Rifky Romadloni, Herizon. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Devisa Go Public". *Journal Business And Banking*: Volume 5 No.1, STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syofian Siregar. 2013. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taswan. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.

Veithzal Rivai, 2013. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik.*

Cetakan ke 1. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

